

**HAMBATAN SISWA DARI KELUARGA MISKIN
MEMPERTAHANKAN PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH
(Studi di SMA N 1 Simpang Pematang Kecamatan Simpang
Pematang Kabupaten Mesuji)**

(Skripsi)

Oleh

SISKA DESI SUJIYANTI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

STUDENT BARRIERS FROM THE POOR FAMILY MAINTAINING ACHIEVEMENTS STUDYING IN SCHOOL (STUDY AT SMA N 1 SIMPANG PEMATANG IN THE VILLAGE SIMPANG PEMATANG KECAMATAN SIMPANG PEMATANG DISTRICT OF MESUJI)

BY

SISKA DESI SUJIYANTI

This study aims to determine the Barriers of Students from Poor Families Maintain Learning Achievement in High School N 1 Simpang Pematang Simpang Pematang Village Mesuji District. This type of research uses the type of qualitative research that produces descriptive data in the form of written or oral words from people or informants who conducted in-depth interviews with an inductive approach. Informants in this study amounted to nine people consisting of two teachers and homeroom teachers, three parents of students can not afford, and four students from families unable SMA N 1 Simpang Pematang. The result of the research shows that the barriers of students from poor families to maintain the learning achievement in SMA N 1 Simpang Pematang Simpang Pematang Village include the activity that is, the concentration of the students at the time of teaching less because of the discipline of students due to accommodation to school, The weak mentality of students who are unable to compete resulting in students feel inferior, ineffective hours of study at home, lack of facilities in schools such as no free wifi/spot in school. Furthermore motivation, namely the lack of reference books in the school library, the lack of learning facilities in schools, the lack of facilities and infrastructure of parents, the lack of attention of parents to children.

Keywords: Barriers, Education, Economics, Learning Achievement

ABSTRAK

HAMBATAN SISWA DARI KELUARGA MISKIN MEMPERTAHANKAN PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH (Studi di SMA N 1 Simpang Pematang Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)

Oleh

SISKA DESI SUJIYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi Belajar di Sekolah SMA N 1 Simpang Pematang Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau informan yang dilakukan wawancara mendalam dengan pendekatan induktif. Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri dari dua guru dan wali kelas, tiga orang tua siswa tidak mampu, dan empat orang siswa dari keluarga tidak mampu SMA N 1 Simpang Pematang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi belajar di Sekolah SMA N 1 Simpang Pematang Desa Simpang Pematang meliputi aktivitas yaitu, konsentrasi siswa pada saat guru mengajar kurang karena ketidak disiplin siswa akibat akomodasi ke sekolah, lemahnya mental siswa yang tidak mampu bersaing sehingga mengakibatkan siswa merasa minder, tidak efektifnya jam belajar di rumah, minimnya fasilitas di sekolah seperti tidak ada *wifi/spot* gratis di sekolah, motivasi yaitu, kurangnya referensi buku di perpustakaan sekolah, minimnya fasilitas belajar di sekolah, minimnya sarana dan prasarana dari orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Kata kunci : Hambatan, Pendidikan, Ekonomi, Prestasi Belajar

**HAMBATAN SISWA DARI KELUARGA MISKIN
MEMPERTAHANKAN PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH
(Studi di SMA N 1 Simpang Pematang Kecamatan Simpang
Pematang Kabupaten Mesuji)**

Oleh

Siska Desi Sujiyanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : HAMBATAN SISWA DARI KELUARGA
MISKIN MEMPERTAHANKAN PRESTASI
BELAJAR DI SEKOLAH
(Studi di SMA N 1 Simpang Pematang
Desa Simpang Pematang Kecamatan
Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)**

Nama Mahasiswa : Siska Desi Sujiyanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1216011088

Jurusan : Sosiologi

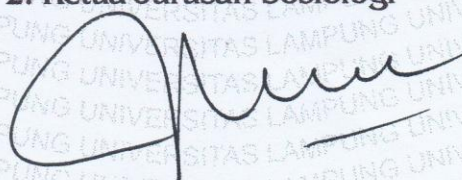
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. Gunawan Budi Kahono
NIP 19570512 198603 1 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi


Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Gunawan Budi Kahono

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Abdulsyani, M.I.P.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juni 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Siska Desi Sujiyanti

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Siska Desi Sujiyanti. Lahir di Kotabumi, pada tanggal 10 Desember 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Sudiyono dan Ibu Siswati Rahayu. Penulis memiliki satu adik perempuan dan satu adik laki-laki.

Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jln. Bumi Manti 1 Kampung Baru, UNILA, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Simpang Pematang yang diselesaikan pada tahun 2006.
2. SMP Negeri 1 Simpang Pematang yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Labuhan Jaya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, Penulis cukup aktif mengikuti organisasi HMJ Sosiologi. Pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi belajar di Sekolah (Studi di SMA N 1 Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)”.

Selain itu penulis juga aktif mengikuti pelatihan baik di Universitas maupun di luar Universitas, diantaranya:

1. Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD) diselenggarakan oleh HMJ Sosiologi pada tahun 2012.
2. Training Motivasi diselenggarakan oleh HMJ Sosologi pada tahun 2014.
3. Seminar Kewirausahaan diselenggarakan oleh HMJ Sosiologi pada tahun 2014.
4. Pelatihan Dasar-Dasar Liberalisme diselenggarakan oleh Freedom Institute pada tahun 2014.

Motto

Man jadda wa jadda
(Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya)
(Al-Qur'an dan Hadits)

Dibalik kegagalan tersimpan keindahan.
(Siska Desi Sujiyanti)

*Tidak ada kesuksesan yang tidak disertai dengan kegagalan, maka
habiskanlah jatah kegagalanmu*
(Merta Mae Salim)

*Sedikit pertimbangan dan sedikit rasa peduli pada orang lain akan
memberikan perubahan*
(Eeyore, Winnie the pooh)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbilalamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia dan nikmat-nya, dengan kerendahan hatiku Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua orang tuaku Ayah Sudiyono dan Ibu Siswati Rahayu, yang tak henti selalu memberikan cinta dan kasih sayang padaku, perhatian untukku, merawatku dari kecil hingga sekarang, dukungan untuk segala kegiatan dan rencanaku, serta do'a yang tak pernah berhenti dipanjatkan untukku. Terima kasih atas pengorbanan yang kalian berikan selama ini yang takkan mungkin dapat ananda membalasnya walau sampai akhir hayat. Mudah-mudahan kelak ananda dapat membahagiakan dan membuat kalian bangga telah memiliki putri sepertiku.

Adikku Dwi Okta Ks dan Adikku Deni Atut Tw terimakasih atas doa, dukungan dan perhatiannya. Mbak bangga memiliki adik seperti kalian.

Keluarga Besarku, Saudara-Saudaraku, Sepupuku, Mbah Kakung, Mbah Putri (Alm) yang juga memberikan semangat, dan dukungan untuk kesuksesanku.

Ayah Zainal dan Ibu Eni Susyanti yang selalu mendukungku dan memberikan semangat dan perhatiannya.

Merta Mae Salim, S.Sos terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatiannya, selalu memberikan dukungan penuh, dan motivasi lebih untukku agar selalu optimis dalam menggapai cita-cita.

Sahabat-sahabatku tercinta.

Para pendidik, dosen yang terhormat serta almamaterku tercinta Universitas Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, sehingga Skripsi yang berjudul “Hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi belajar di sekolah (Studi di SMA N 1 Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)” ini dapat diselesaikan dengan Baik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon bantuan dan bimbingannya agar Skripsi ini dapat diperbaiki semaksimal mungkin, Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 14 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
 II TINJAUAN PUSTAKA	 12
A. Tinjauan Hambatan Belajar.....	12
B. Tinjauan Siswa	14
C. Konsep Keluarga	15
D. Definisi Kemiskinan.....	16
E. Prestasi Belajar Siswa	18
F. Tinjauan Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi Belajar di Sekolsh	23
G. Kerangka Pikir.....	24
 III METODOLOGI PENELITIAN	 27
A. Tipe Penelitian	27
B. Fokus Penelitian	28

	C. Lokasi Penelitian	30
	D. Jenis Data dan Sumber Data	30
	1. Jenis Data	30
	2. Sumber Data	32
	E. Teknik Pengumpulan Data	34
	F. Teknik Pengolahan Data	35
	G. Teknik Analisis Data	36
IV	GAMBARAN UMUM.....	38
	A. Sejarah Singkat Terbentuknya Kabupaten Mesuji.....	38
	B. Gambaran Umum desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang	41
	C. Sejarah Singkat Kepemimpinan desa Simpang Mesuji	45
	D. Potensi desa Simpang Pematang	49
	E. Gambaran Umum SMA N 1 Simpang Pematang	55
V	HASIL DAN PEMBAHASAN	60
	A. Deskripsi Identitas Informan.....	61
	B. Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi Belajar di Sekolah	65
	1. Aktivitas	65
	2. Motivasi	72
VI	KESIMPULAN DAN SARAN	77
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa Berprestasi dari Keluarga Miskin di SMA N 1 Simpang Pematang Mesuji 2014-2016.....	36
Tabel 2. Susunan Personil Desa Simpang Mesuji Kec. Simpang Pematang	42
Tabel 3. Daftar Nama Rukun Keluarga (RK) Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang.....	44
Tabel 4. Daftar nama yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang hingga sekarang	45
Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencarian	46
Tabel 6. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan Agama.....	47
Tabel 7. Sarana Tempat Peribadatan	47
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	48
Tabel 9. Sarana Pendidikan.....	48
Tabel 10. Daftar Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang.....	57
Tabel 11. Profil Informan.....	65
Tabel 12. Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi di Sekolah dilihat dari Aktivitas	70
Tabel 12. Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi di Sekolah dilihat dari Motivasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Desa Simpang Pematang.....	43

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenjangan sosial ekonomi di Indonesia saat ini antara kaya dan miskin masih terjadi, dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Kita ketahui bahwa di Indonesia saat ini angka kemiskinan tiap tahun selalu berubah, bukan mengalami penurunan melainkan mengalami peningkatan. Data dari Badan Pusat Statistik Pusat menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2014 adalah 2.772.778 jiwa, sedangkan tahun selanjutnya yaitu 2015 adalah 2.851.371 jiwa, dan pada tahun 2016 per-Maret, penduduk miskin di Indonesia berjumlah saat ini yaitu 2.800.541 jiwa. Untuk Provinsi Lampung sendiri, data penduduk miskin tahun 2016 yaitu sebesar 116.960 jiwa, yang terdiri dari 23.339 jiwa penduduk miskin di perkotaan, dan 93.621 jiwa penduduk miskin di perdesaan.

(Sumber :Data Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi, 2013-2016)

Jika di perhatikan, ekonomi dan pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi bangsa ini. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang.

Pembangunan bidang pendidikan mengemban misi pemerataan pendidikan yang menimbulkan ledakan pendidikan (*education explosion*), hal itu dapat memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumberdaya manusia (*human resources development*) bangsa kita. Walaupun pembangunan pendidikan nasional yang dilaksanakan selama ini telah mencapai berbagai keberhasilan mencetak lulusan-lulusan yang berprestasi, namun masih mengalami masalah dan tantangan yang kompleks.

Berbicara tentang masalah biaya pendidikan yang mahal, tentunya juga dapat mengakibatkan anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu bisa putus sekolah, dan adapun dampak sosial yang lain ialah makin banyaknya jumlah pengangguran sehingga dapat memicu keadaan menjadi penyakit masyarakat yang menimbulkan tindakan kriminal dikarenakan banyaknya pengangguran yang menimbulkan kelompok-kelompok pemuda liar. Anak-anak nakal dengan kegiatannya yang bersifat negatif, seperti mencuri, memakai narkoba, mabuk, menodong dan lain sebagainya. Akibat lainnya juga adalah anak sulit mendapatkan pekerjaan karena anak yang tidak mempunyai ijazah maupun tidak adanya pembekalan kemampuan bagi mereka yang putus sekolah. Akan tetapi anak putus sekolah tak selamanya akan berdampak demikian tetapi ada juga yang dapat membantu orang tua bekerja sehingga dapat mengurangi beban orang tua dari segi ekonomi.

Selanjutnya seperti dijelaskan oleh Ahmadi (1991: 108), fungsi keluarga antara lain: fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan dan penjagaan, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga, dan fungsi agama.

Pendidikan di negeri ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa, dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, dan keinginan untuk maju.

Menurut Ahmadi dan Uhbayati (2003: 70), pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh anggota dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara menerus.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap. MPR No IV/MPR/1973 (dalam Ahmadi dan Uhbiyati, 2003: 75), dirumuskan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Sedangkan menurut Ihsan (2003: 5), pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;

4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

(Sumber :Ahmadi, A dan Nur Uhbiyati.2003.*Ilmu Pendidikan*)

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta menentukan diri anak dalam perkembangannya menuju ke arah yang lebih baik. Apalagi di zaman modern ini yang segala sesuatu dapat berubah dengan serba cepat adalah akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga dapat menciptakan bermacam-macam alat yang canggih. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk anak dalam perkembangan zaman ini.

Di Indonesia, Pendidikan adalah investasi yang sangat mahal, untuk itu diperlukan perencanaan keuangan yang lebih baik bila ingin merencanakan pendidikan dengan baik bagi si buah hati. Setiap pergantian tahun ajaran, bagi orangtua, selalu dihadapkan pada masalah biaya pendidikan, terlebih bila ada anaknya yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk keperluan itu, para orang tua harus merogoh koceknya lebih dalam. Banyak orang tua atau bahkan juga anak – anak yang menderita stress ketika mereka harus mendapatkan sekolah baru dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Peranan orang tua juga sangat penting bagi anak dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak. Peranan tersebut berbeda antara orang tua yang satu dengan orang tua lainnya. Ada orang tua yang menjalankan perannya dengan berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti pendidikan hingga pada jenjang yang tertinggi dan berhasil dalam menyukkseskan pendidikan anak, tapi tidak

sedikit pula yang belum bahkan gagal menjalankan peranannya dengan baik. Padahal tertulis jelas dalam Pasal 45 Undang-Undang No. 1 tahun 1974, mewajibkan orang tua (ayah dan ibunya) untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya.

(Sumber: Theresia Suparmi. (2015). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.[Skripsi].)

Setiap orang tua pasti setuju bahwa pendidikan mempunyai peranan besar terhadap masa depan anaknya sehingga demi mendapatkan pendidikan yang terbaik, maka mereka menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang pendidikan yang paling tinggi. Itu merupakan salah satu cara agar anak mampu mandiri baik secara jiwa maupun finansial nantinya. Namun, mahalanya biaya pendidikan saat ini, ditambah lagi dengan naiknya biaya pendidikan dari tahun ke tahun sering kali membuat orang tua tidak mampu menyediakan dana pendidikan pada saat dibutuhkan. Apalagi jika yang dimaksud adalah pendidikan yang bagus dan bermutu. sekolah negeri favorit saat ini bahkan biaya sekolahnya tidak jauh berbeda dengan sekolah swasta. Apalagi dengan maksud agar anaknya mendapatkan pendidikan terbaik berwawasan internasional, maka orang tua juga berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke luar negeri. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah telah banyak mengalami kemajuan. Kemajuan pada sistem pembelajaran, metode pembelajaran, sarana tempat bermain, juga prasarana yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang kelancaran proses pendidikan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal.

Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis, psikologis, keluarga dan sekolah. Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat

mempengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah.

(Sumber: Theresia Suparmi. (2015). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.[Skripsi].)

Mencerdaskan kehidupan di negeri ini adalah cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang 1945. Untuk menjamin bahwa setiap anak dapat memperoleh pendidikan dasar yang gratis dibutuhkan konstitusi atau undang-undang di setiap Negara yang secara eksplisit menjelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dasar secara gratis. Dengan adanya konstitusi tersebut maka diharapkan setiap Negara berusaha memenuhi kewajibannya kepada setiap warganya yang memiliki hak atas pendidikan gratis yang bermutu tersebut.

Namun, sampai dengan saat ini masih banyak masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahalnya biaya pendidikan dan masyarakat miskin memang tidak ada biaya untuk pendidikan dikarenakan lebih mengutamakan biaya untuk makan.

Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan terhadap biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan telah sangat sulit dirasakan oleh seluruh masyarakat termasuk keluarga yang berpenghasilan rendah. Peningkatan biaya pendidikan dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan

kuantitas belajar siswa disekolah agar pencapaian tujuan pendidikan sekolah terpenuhi.

Sumber: Anggo Hidayat. (2011). Tindakan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi di sekolah.[Skripsi].)

Namun apakah bisa tercapai jika pendidikan yang berkualitas tidak mampu dijangkau oleh semua kalangan. Hanya kalangan orang-orang tertentu saja yang bisa mengaksesnya, orang kaya dan mempunyai kekuasaan. Bagaimana dengan orang miskin, tidak ada yang bisa menjamin tingkat keberhasilan pendidikannya. Faktor *Financial* adalah alasan utama mereka. Namun di daerah Mesuji tempat penulis melakukan penelitian tepatnya di SMA N 1 Simpang Pematang, siswa yang dilatarbelakangi oleh keluarga yang kurang mampu dapat bersaing dengan siswa lain yang segala kebutuhannya serba tercukupi, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa Berprestasi Dari Keluarga Miskin di SMA N 1 Simpang Pematang Mesuji 2014-2016

Tahun Ajaran	Rangking			Jumlah
	I	II	III	
2013/2014	4	2	3	9 orang
2014/2015	3	2	5	10 orang
2015/2016	3	4	6	13 orang

(Sumber : Data Sekunder SMA N 1 Simpang Pematang, Mesuji 2016)

Siswa berprestasi dari keluarga miskin diambil berdasarkan data yang diberikan sekolah, tahun 2014 dari kelas I, II, III pada rangking 1 ada sejumlah empat orang yang berasal dari keluarga miskin. Rangking 2 terdapat dua orang siswa yang

berasal dari keluarga miskin. Rangking 3 terdapat tiga orang siswa yang berasal dari keluarga miskin.

Kemudian pada tahun ajaran 2015 dari kelas 1, 2 dan 3 pada rangking 1 ada sejumlah 3 orang siswa yang berasal dari keluarga miskin, rangking 2 terdapat dua orang siswa yang berasal dari keluarga miskin, dan rangking 3 ada sebanyak 5 orang siswa yang berasal dari keluarga miskin. Pada tahun ajaran 2016 dari kelas 1, 2, dan 3 pada rangking pertama terdapat 3 orang siswa yang berasal dari keluarga miskin, pada rangking kedua ada empat orang siswa yang berasal dari keluarga miskin, dan pada rangking ketiga ada sejumlah 6 orang siswa yang berasal dari keluarga miskin. Secara umum jumlah siswa berprestasi yang berasal dari keluarga miskin menunjukkan jumlah yang relative tidak stabil.

Keberhasilan prestasi yang diraih oleh anak atau siswa, banyak dipengaruhi oleh mengisi waktu luang yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Bagi orang tua yang mempunyai banyak waktu luang dengan anak akan mempengaruhi peraih perolehan prestasi belajar anak disekolah. Karena dengan banyaknya anak menghabiskan waktu dengan orang tua membuat anak belajar mengenai hal yang tidak dimengerti yaitu pelajaran disekolah dan pelajaran diluar sekolah.

Pencapaian prestasi di sekolah khusus prestasi juara kelas sangat berpengaruh dengan pemanfaatan waktu luang anak dengan orang tua. Hal ini dikarenakan waktu luang belajar mempunyai pengaruh sangat besar terhadap anak karena disana anak mendapatkan pelajaran tambahan selain disekolah.

Dalam keluarga prestasi yang telah diraih siswa di sekolah pasti memerlukan berbagai kesiapan mencapainya. Untuk mendapatkan prestasi sekolah seperti:

untuk pembayaran uang sekolah, untuk uang belanja anak di sekolah, untuk mencukupi dan pembelian prasarana penunjang anak memperoleh keberhasilan tersebut yang telah diraih/dicapai. Dalam proses belajar, anak yang juara tidak selalu berasal dari golongan keluarga kaya. Orang tua dari keluarga kaya biasanya selalu memfasilitasi anaknya dengan fasilitas yang sangat mencukupi. Untuk keperluan sekolah dan untuk penambahan belajar di luar waktu sekolah sudah sering kita lihat.

Penulis berasumsi anak yang berasal dari keluarga miskin biasanya tidak mempunyai nilai dan prestasi yang membanggakan di sekolah. Nilai dan prestasi berpengaruh pada sikap anak di sekolah dan cara belajar anak di rumah. Banyak anak yang berasal dari keluarga miskin tidak memiliki keberhasilan yang membanggakan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hambatan Siswa dari keluarga miskin dalam mempertahankan prestasi belajar di sekolah, studi kasus di SMA N 1 Simpang Pematang desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

“Bagaimana hambatan siswa dari keluarga miskin dalam serba keterbatasannya mempertahankan prestasi belajar di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang, Mesuji?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hambatan siswa dari keluarga miskin dalam serba keterbatasannya mempertahankan prestasi di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang, Mesuji.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi siswa dari keluarga miskin dalam serba keterbatasannya mempertahankan prestasi belajar di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang, Mesuji.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu sosial pada khususnya sosiologi yang berkaitan dengan masalah sosial, dan dapat dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian yang akan datang berhubungan dengan masalah sosial khususnya masalah hambatan siswa dari keluarga miskin dalam mempertahankan prestasi di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif kepada orang tua, yang berperan dalam meningkatkan mutu SDM yang berdaya guna bukan hanya dari penampilan tapi juga wawasan yang luas,

dan memberikan pengetahuan kepada penulis sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dari keluarga kurang mampu dalam mempertahankan prestasi di sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hambatan Belajar

1. Pengertian Hambatan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 385), hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan hambatan adalah suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

2. Pengertian belajar

Menurut R.Gagne dalam Djamarah dan Syaiful Bahri (1999:22) belajar adalah suatu proses untuk motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap. Sedangkan menurut Suryabrata dalam Irham dan Wiyani (2013:118), definisi belajar selalu mencakup beberapa point penting sebagai berikut:

- a. Proses belajar selalu membawa perubahan perilaku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- b. Pada dasarnya yang dimaksud perubahan tersebut pokoknya adalah proses mendapatkan kecakapan atau keterampilan baru.
- c. Adanya perubahan tersebut karena dilakukan secara sadar dan penuh usaha.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada individu yang mencakup perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, perubahan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya terhadap sesuatu yang dilakukan secara sadar dan penuh usaha.

3. Pengertian Hambatan Belajar

Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan kegiatan sering kali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar.

Menurut Hallahan, Kaufman, dan Lloyd (1985) menyatakan bahwa hambatan perkembangan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar adalah suatu hal yang menyebabkan suatu keadaan yang menghambat pemahaman pada saat proses pembelajaran.

B. Tinjauan Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013, mengenai sistem pendidikan nasional dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan kemampuan diri mereka.

2. Pengertian Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wayne dalam Soebagio Atmodiwiro (2000:37), sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.

Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan menurut undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

C. Konsep Keluarga

Menurut Robert Mac Iver dan Charles Horton Page dalam Khairuddin (1997 : 8) mendefinisikan keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.
2. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.
3. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
4. Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Selanjutnya dalam (Su'adah, 2005: 22), keluarga merupakan sendi dasar kelompok sosial terkecil serta mempunyai corak tersendiri. Anak yang baru lahir pertama kali menemukan masyarakat yang terkecil ini. Disitulah dia dibesarkan dan memperoleh pendidikan yang pertama kali, mengadakan pertemuan pertama kali dengan manusia.ciri-ciri umum keluarga yang meliputi:

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Suatu sistem tata-tata norma termasuk perhitungan garis keturunan.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga

Menurut Ki Hajar Dewantara, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang perorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar dan pemberi contoh (UmarTirtaraharja dan La Sulo, 2000: 169).

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga adalah hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunannya yang merupakan suatu satuan yang khusus.

D. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan dalam pengertian yang paling sederhana adalah kurangnya kepemilikan uang (Suyanto 1996 : 32), dalam arti yang lebih luas dan lebih relevan untuk didiskusikan sehubungan dengan gangguan mental dan tingkahlaku, kemiskinan adalah keadaan kurangnya alat, termasuk kurangnya sumberdaya

sosial atau pendidikan. Kemiskinan dan keadaan yang terkait seperti pengangguran, pendidikan yang rendah, tidak mempunyai tempat tinggal dan tidak memiliki apa-apa bukan hanya berlaku di negara miskin tapi juga pada minoritas di negara maju.

Dalam Brackenreed (2010 : 48), kemiskinan juga merupakan penghantar dari berbagai variabel yang memperbesar risiko kegagalan atau ketidakmampuan. Kondisi ini secara tidak langsung memperbesar risiko perkembangan anak melalui: perawatan prenatal, gizi buruk, serta taraf pendidikan yang rendah. Anggota masyarakat yang sangat rentan oleh kondisi ini adalah anak dan perempuan. Banyak sekali anak harus hidup dalam kondisi yang berdampak buruk, baik secara fisik maupun kognitif, pada anak diakibatkan oleh kemiskinan. Fujiura dan Yamaki, serta Seelman dan Sweeney (dalam Brackenreed, 2010 : 56) menyatakan bahwa lingkungan tempat anak dibesarkan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kognisi, fisik dan psiko-sosial anak.

Suryawati (2005 : 46), hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidak berdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

a. kemiskinan absolut

kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja,

b. kemiskinan relatif

kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan,

c. kemiskinan kultural

mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar,

d. kemiskinan struktural

situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. kemiskinan alamiah

berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus,

b. kemiskinan buatan

lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak mendapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu permasalahan keadaan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi segala kebutuhannya.

E. Prestasi Belajar Siswa

Setiap akhir pembelajaran selalu dilaksanakan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan evaluasi inilah dapat diketahui tingkat penguasaan materi maupun tingkat prestasi siswa. Hasil belajar menurut Taksonomi Bloom terdiri atas tiga domain, yaitu: a. domain kognitif, b. afektif, c. psikomotor. Ketiga domain ini harus dimiliki siswa secara berimbang sebagai siswa secara utuh, dengan demikian akan tercermin kualitas diri siswa setelah mendapatkan nilai sebagai hasil evaluasi secara menyeluruh.

Hasil belajar siswa dapat dipilah-pilah sesuai dengan mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajarinya. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Mit Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Mit Witjaksono, 1985:6), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Hero Susanto (1991:1), yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan keterampilan.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Bloom (dalam Budiningsih, 2005:75) menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum ke dalam tiga kawasan yang terkenal dengan Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

1. Domain kognitif, terdiri atas 6 tingkatan yaitu:
 - a. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
 - b. Pemahaman (menginteprestasikan)
 - c. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dsb)
2. Domain psikomotor, terdiri atas 5 tingkatan yaitu:
 - a. Peniruan (menirukan gerak)
 - b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - c. Ketetapan (melakukan gerak dengan benar)
 - d. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

3. Domain efektif, terdiri atas 5 tingkatan yaitu:
 - a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - b. Merespon (aktif berpartisipasi)
 - c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
 - d. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
 - e. Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya)

Hasil belajar yang diukur pada pembelajaran didasarkan pada kurikulum 2007, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi guru tidak hanya menilai siswa dari aspek intelektual tetapi kemampuan sosial, sikap siswa selama proses belajar-mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dinilai oleh guru. Siswa yang telah mengalami pembelajaran diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan baru serta perbaikan sikap sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dialami siswa tersebut. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi. Sebaiknya hasil belajar yang telah dinilai guru diberitahukan kepada siswa agar siswa mengetahui kemajuan belajar yang telah dilakukannya serta kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Penilaian hasil belajar pada akhirnya sebagai bahan refleksi siswa mengenai kegiatan belajarnya dan refleksi guru terhadap kemampuan mengajarnya serta mengevaluasi pencapaian target kurikulum.

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* (Winkel, 1996:274) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ranah kognitif ini berkenaan dengan prestasi belajar dan dibedakan dalam enam tahapan yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

sintesis, dan evaluasi. Pada siswa sekolah dasar diutamakan pada ranah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Pengetahuan mencakup kemampuan mengingat tentang hal yang telah dipelajari, dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah, prinsip, teori, dan rumus. Pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya menyerap suatu materi, kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lainnya dengan kata-kata sendiri. Kekayaan kosa-kata, penataan logika bahasa, serta diksi dalam berbicara mencerminkan kemampuan dalam diri siswa. Kelancaran berbicara atau mengekspresikan secara lisan juga merupakan indikator penguasaan terhadap sesuatu yang dipahaminya.

Penerapan mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi baru dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat penerapan ini dapat diukur dari kemampuan menggunakan konsep, prinsip, teori, dan metode untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk aplikasi dalam kehidupan akan memberikan kebermaknaan dalam kehidupan siswa di tengah-tengah masyarakat.

Ranah psikomotor berorientasi kepada keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan

yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson (dalam Winkel, 1996:278) menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Menurut Kibler, Barker, dan Miles (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1994:195-196) ranah psikomotor mempunyai taksonomi berikut ini:

- a. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok.
- b. Ketepatan gerakan dikordinasikan, merupakan ketrampilan yang berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
- c. Perangkat komunikasi non-verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata, tetapi dengan tindakan dan isyarat simbolik tertentu untuk mengirimkan pesan atau amanat kepada orang lain.
- d. Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan untuk kemampuan berbicara, siswa harus mampu menunjukkan kemahirannya memilih dan menggunakan kata atau kalimat sehingga informasi, ide, atau yang dikomunikasikannya dapat diterima secara mudah oleh pendengarnya. Disamping diterima secara mudah, yang lebih komunikatif adalah pesan yang ingin disampaikan dapat diterima sesuai maksud pembicara.

Ranah afektif (berkaitan dengan perasaan/kesadaran, yang tercermin kedalam sikap) berorientasi pada kemampuan siswa dalam belajar menghayati nilai objek-objek yang dihadapi melalui perasaan baik objek itu berupa orang, benda maupun peristiwa. Cirilain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. Menurut Bloom (dalam Winkel 1996:276) ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

Untuk ranah kognitif, guru menilai kemampuan kognitif siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada Standar Ketuntasan Minimum

(SKM) yang ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan (Depdikbud). Adapun yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran adaptif ketuntasan belajarnya ditetapkan 65, artinya setiap siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus atau belum tuntas sehingga perlu mendapatkan perbaikan. Adapun persentase ketuntasan belajar kelas tercapai jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih besar atau sama dengan 85%. Dengan kata lain, sesuatu peristiwa komunikasi akan berlangsung apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan persepsinya atau makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan.

F. Tinjauan Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi Belajar di Sekolah

Hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan kegiatan sering kali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Sutriyanto (2009: 7).

Adapun yang menjadi indikator Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi Belajar di Sekolah adalah:

a. Aktivitas

Dalam hal ini Aktivitas dapat dilihat dari aktivitas siswa di rumah dan juga dalam kegiatan belajar di sekolah, mulai dari mendengarkan, berbicara,

membaca, serta keaktifan lainnya yang mendukung suasana kondusif dalam belajar disekolah.

b. Motivasi

Adanya bentuk keinginan siswa untuk meraih dan mempertahankan prestasi di sekolah, dan adanya dorongan dari orang tua untuk anaknya agar tetap berprestasi di sekolah.

G. Kerangka pikir

Prestasi belajar merupakan pencerminan dari hasil belajar siswa selama berada di sekolah. Prestasi tersebut dapat diketahui selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Prestasi belajar yang dicapai siswa beraneka ragam ada yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai kesempatan untuk memperoleh prestasi yang baik.

Hambatan siswa dalam keberhasilan berprestasi ditentukan oleh beberapa indikator, diantaranya motivasi. Motivasi siswa dapat berupa keinginan untuk meraih prestasi, keinginan untuk meraih persahabatan, dan keinginan untuk memperoleh kekuasaan. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

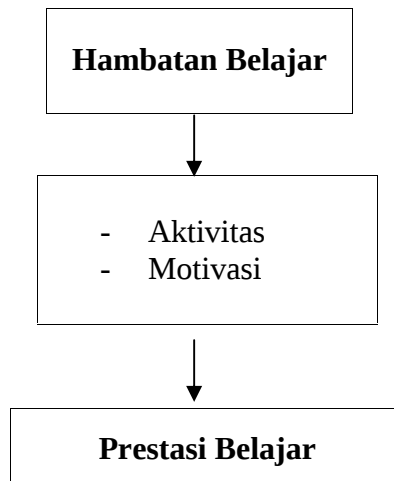
Indikator lain yang ikut berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah aktivitas. Aktivitas yang dimaksud disini adalah aktivitas belajar siswa, aktivitas siswa dapat berbagai macam, seperti aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca,

aktivitas mental, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dapat mendukung suasana kondusif dalam belajar di sekolah. Aktivitas dapat digolongkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi.

Indikator lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah kemampuan, kemampuan dapat berupa kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan mendukung siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan yang dimiliki setiap siswa mendukung setiap siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan di sekolah. Kemampuan menjadi faktor tercapainya prestasi siswa.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, penelitian ini mengkaji tentang hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji. Prestasi yang dimaksud yaitu perolehan nilai siswa dari seluruh mata pelajaran di sekolah (rangking).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi belajar di Sekolah SMAN 1 Simpang Pematang Mesuji

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan dalam metode penelitiannya (Noeng Muhadjir 2000:3). Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Nawawi (1993:208) berpendapat bahwa objek dari penelitian kualitatif adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (*natural setting*).

Menurut Hussaini Usman dan Purmono Setiady (2006:810), menjelaskan bahwa “Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan *verstehen*. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut persepektif peneliti sendiri.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan induktif. Menurut Nazir (1999:202) menyatakan pendekatan induktif adalah “cara berpikir untuk memberikan alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan

yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum”. Kemudian Sutrisno Hadi (2001:43) menyatakan bahwa, “Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas bahwa pada hakekatnya pendekatan induktif yaitu dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus dilanjutkan kepada kesimpulan yang bersifat lebih umum.

Karena pendapat tersebut di atas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis untuk memaparkan hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi di sekolah SMAN 1 Simpang Pematang, maka tipe penulisan kualitatif penulis rasa tepat digunakan sebagai tipe penelitian pada penelitian ini. Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, penulis berusaha mengetahui secara mendetail menggambarkan hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi di sekolah SMAN 1 Simpang Pematang. Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis juga menggunakan pendekatan induktif dengan maksud penulis mempelajari dan mengamati fakta atau masalah yang khusus atau spesifik, dan menyusunnya menjadikan suatu argumentasi yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi yaitu hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini secara tepat, maka diperlukan upaya-upaya pembatasan dan pemfokusan terhadap data-

data yang ada dilapangan. Pembahasan yang dilakukan nantinya bisa menghindari sikap bias peneliti dalam melakukan analisis data. Secara sederhana fokus penelitian adalah hal-hal ataupun fenomena yang menjadi pusat perhatian dari seorang peneliti. Menurut Moleong (2002:94), penetapan fokus sebagai masalah yang penting dalam penelitian artinya dalam usaha menentukan batas penelitian sehingga dengan menentukan batas penelitian dapat menemukan lokasi penelitian dan dapat menyaring informasi yang masuk. Fokus dalam penelitian berkaitan erat, bahkan sering disamakan dengan masalah yang dirumuskan dan menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian.

Fokus penelitian tidak ditulis dengan format yang baku dalam artian dapat mengalami perubahan selama proses penelitian berlangsung. Namun tetap saja fokus penelitian diperlukan pada awal penelitian untuk dijadikan sebagai bahan acuan. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

Hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi di sekolah SMAN

1 Simpang Pematang, Mesuji yang indikatornya adalah:

a. Aktivitas

- Durasi kegiatan belajar siswa di rumah
- Keaktifan siswa dalam belajar di sekolah

b. Motivasi

- Adanya keinginan siswa dalam meraih dan mempertahankan prestasi di sekolah
- Adanya bentuk dorongan dari guru atau wali kelas agar siswa bisa bersaing dalam prestasi
- Adanya bentuk dorongan semangat dari orang tua untuk anaknya agar dapat berprestasi di sekolah

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi ditentukan peneliti dengan sengaja, dalam penentuan lokasi penelitian Moleong (2002:86), menyatakan cara yang terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Adapun alasan peneliti memilih desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Bahwa pada wilayah tersebut, relative banyak siswa dari latarbelakang keluarga yang tidak mampu dapat berprestasi disekolah.
- b. Unsur keterjangkauan lokasi oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dan maupun dari segi efisiensi waktu.
- c. Pelaksanaan studi di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti.

Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian maka penelitian ini akan dilakukan di SMA N 1 Simpang Pematang desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada Penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Data Primer

Menurut Mohammad Musa dan Titi Nurfitri (1998:39), data primer adalah “data yang dikumpulkan dari tangan pertaman dan diolah oleh suatu organisasi dan perorangan”. Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu penelitian.

Sedangkan menurut Moleong (2002:112), bahwa “data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film”. Pencatatan sumber data utama atau primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara. Kegiatan wawancara dan pengamatan merupakan hasil dari usaha melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang ada dilapangan. Wawancara dilakukan terhadap responden yang terlibat dalam tindakan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji, dan terkait dengan tema penelitian ini. Pengambilan foto dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa keluarga miskin, mulai dari lingkungan rumah sampai dengan sekolah.

b. Data Sekunder

Menurut Mohammad Musa dan Titi Nurfitri (1988:39) data sekunder adalah “data yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan yang berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya”. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti.

Menurut Moleong (2002:113), dikatakan bahwa “walaupun dikatakan bahwa sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi”. Oleh karena itu data sekunder adalah data berupa catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber pertama.

Data sekunder pada penelitian ini diambil dari arsip atau catatan wali murid atau sekolah mengenai prestasi siswa keluarga miskin, arsip atau catatan yang menerangkan tentang kegiatan belajar mengajar siswa dan tingkat prestasi di sekolah.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:114), yang dimaksud sumber data adalah: “Sumber dari mana data dapat diperoleh”. Keberadaan sumber data memang memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, perlu diklasifikasikan menjadi tiga dengan huruf depan *p* tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu:

1. *Person*, sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, sumber data yang berupa tempat, yaitu berupa sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
3. *Paper*, sumber data yang berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2002:112), disebutkan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), “Sumber Informasi adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Irawan Soehartono (1999:5), yang dimaksud sumber informasi adalah “suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya”.

Dikarenakan ciri yang menentukan populasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan dan keterkaitan dengan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji, maka teknik yang digunakan adalah teknik “*purposive sampling*”. Suharsimi Arikunto (2002:107), berpendapat bahwa, “sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subyek, bukan didasarkan atas random, atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Hal ini yang menyebabkan digunakannya teknik *purposive sampling* karena dalam penelitian kualitatif pengambilan sampel ditujukan untuk mencari informasi, serta data dari berbagai macam sumber. Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbeaan-perbedaan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhusus’an yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari penetapan sampel adalah menggali informasi yang akan jadi rancangan atau teori yang muncul, oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Adapun yang dijadikan Sumber Informasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah SMAN 1 Simpang Pematang yang mendapatkan beasiswa kurang mampu di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik, diperlukan data yang *valid* dan *reliable*. Dengan demikian analisis data yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung tatap muka dengan responden atau informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2001:96), “Wawancara mendalam dapat digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit”. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan yang meliputi, Kepala Sekolah, Guru-Guru serta Wali kelas di sekolah, Orang tua siswa keluarga miskin, siswa keluarga miskin di SMAN 1 Simpang Pematang Mesuji, serta siswa yang terlibat dalam hambatan siswa dari keluarga miskin dalam mempertahankan prestasi di sekolah SMAN 1 SimpangPematang Mesuji.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian guna memperoleh data yang factual untuk dibandingkan

dengan data yang diperoleh dari nara sumber. Nazir (1999:212), menyatakan bahwa pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah “cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Mesuji kabupaten Mesuji.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan bahan-bahan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun data-data yang penulis pelajari adalah buku arsip atau catatan wali kelas sekolah serta guru-guru yang mengajar di sekolah SMAN 1 Simpang Pematang Mesuji, hambatan sosial siswa di sekolah, serta arsip-arsip lain yang mendukung.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Menurut Musa dan Nurfitri (1998:95), menyatakan bahwa “editing adalah penelitian kembali catatan yang telah diambil dari lapangan”. Dengan cara ini penulis meneliti kembali data yang diperoleh sehingga akan terkumpul data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

2. Kalsifikasi

Menurut Asyari (1983:100), menyatakan bahwa “klasifikasi adalah penggolongan data dalam bentuk pola, kedudukan dan kualitas”. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dipisahkan dan diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

3. Interpretasi

Tahap akhir dalam menganalisis data adalah kegiatan interpretasi yakni untuk mencari arti lebih luas dari jawaban yang diperoleh dengan hasil penemuan yang sudah ada, sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa “interpretasi adalah tafsiran atau memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep”.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan memverifikasi data yang diperoleh untuk ditarik suatu kesimpulan, untuk data dari hasil Observasi dan Dokumentasi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu rangkuman dari berbagai data yang diperoleh untuk memfokuskan kepada permasalahan, sehingga bahan yang masih mentah disusun secara sistematis, hal ini sangat bermanfaat dan membantu penulis mendapatkan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan. Dalam penelitian ini data laporan lapangan yang berkaitan dengan hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi belajar di sekolah SMA N 1

Simpang, kemudian dipilih hal-hal yang paling pokok, serta disusun menjadi lebih sistematis.

2. Display data, menggambarkan keseluruhan data serta laporan lapangan yang bertumpuk-tumpuk dalam berbagai macam tabel, matrik, grafik, network, dan charts agar mengambil kesimpulan yang teapat. Dalam penelitian ini penulis melakukan display data agar data-data dan laporan tentang hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi belajar di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Mesuji kabupaten Mesuji yang masih rumit dapat disimpulkan dengan mudah dan tepat.
3. Kesimpulan dari verifikasi, sejak awal penelitian dilakukan usaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Oleh karena itu terdapat pencarian pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya secara terus menerus. Adanya kesimpulan yang masih kabur dan meragukan selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan mencari data-data yang terbaru. Dalam penelitian ini kesimpulan tentang hambatan siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi belajar di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang, oleh karena itu penulis perlu melakukan Verifikasi data-data agar memperoleh kesimpulan yang jelas dan pasti.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Terbentuknya Kabupaten Mesuji

Kabupaten Mesuji merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) di Provinsi Lampung yang diresmikan secara definitif pada tanggal 13 April 2012 hasil dari pemekaran Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Mesuji memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang masuk dan keluar dari Provinsi Lampung menuju Provinsi lainnya di Pulau Sumatera melalui jalur Lintas Timur Sumatera. Menurut sejarah pada tahun 1942, merupakan tonggak awal keberadaan warga Mesuji yang ditandai oleh hijrahnya Muhammad Ali Pesirah Pangeran Jugal anak dari Sirah Pulau Padang Afdeling Kayu Agung beserta keluarganya. Kepindahannya tersebut diikuti pula oleh suku-suku lainnya yaitu; Seri Pulau, Sugi Waras, Kayu Agung, Palembang, dan Lampung yang menyebar di sembilan wilayah Mesuji. Tahun 1982, Program Transmigrasi mulai ditempatkan di wilayah ini kemudian dilanjutkan pada tahun 1985 dan tahun 1992. Waktu itu, wilayah Mesuji masih merupakan bagian wilayah Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 1997, Kabupaten Lampung Utara dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Mesuji akhirnya masuk sebagai bagian di Kabupaten Tulang Bawang.

Seiring dengan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks lokal, masyarakat Kabupaten Tulang Bawang yang berasal dari 7 (tujuh) Kecamatan (Mesuji, Mesuji Timur, Tanjung Raya, Panca Jaya, Simpang Pematang, Way Serdang, dan Rawajitu Utara) berinisiatif untuk memekarkan wilayahnya tersebut menjadi Kabupaten baru. Upaya kolektif tersebut diprakarsai oleh Tim Formatur Pembentukan Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Mesuji (disebut Tim Sembilan) pada tanggal 12 Februari 2005 yang beranggotakan; Ismail Ishak, Jaswani, Drs. Marzuki, Drs. Abdul Karim Mahfudz, Mat Jaya, Wasito, S.Pd., Mulkipli, Sugiarto, S.Pd., dan Sabariman. Selanjutnya terbentuklah Panitia Persiapan Pembentukan Kabupaten Mesuji (P3KM).

Melalui proses yang cukup panjang dan didukung oleh berbagai pihak maka dalam Sidang Paripurna DPR-RI tanggal 29 Oktober 2008, Mesuji disahkan Menjadi sebuah Kabupaten, yang tertuang dalam Undangundang Nomor 49 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji di Propinsi Lampung yang diundangkan pada tanggal 26 Nopember 2008. Pada tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hari jadi Kabupaten Mesuji. Kemudian untuk menjalankan UU tersebut pada tahun 2011 Depdagri menerbitkan Permendagri No 66 Tahun 2011 untuk kabupaten ini yang berguna untuk mendukung perangkat kerja Kabupaten Mesuji tersebut. Tanggal 28 September 2011, Kabupaten Mesuji menggelar Pemilukada atau pesta demokrasi untuk memilih Bupati pertama yang akan memimpin Kabupaten tersebut. Pemilihan tersebut yang di fasiltasi oleh KPU setempat, pasangan H. Khamamik - Ismail Ishak terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Pertama di Kabupaten Mesuji ini. Dikarenakan sesuatu dan lain hal, pelantikan yang dilakukan atas nama Menteri Dalam Negeri oleh Gubernur

Lampung pada hari jumat tanggal 13 April 2012 di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Menggala, Kabupaten Tulangbawang Provinsi Lampung.

Kabupaten Mesuji memiliki luas wilayah 2.184,00 km² yang terdiri dari 7 Kecamatan dan 105 Kampung. Pengembangan ini semenjak terbukanya Mesuji menjadi tujuan Transmigrasi sejak tahun 1983 dari mulai SP 1 dan seterusnya sampai terbukanya pabrik dan tambak udang Dipasena dan lainnya di Mesuji.

Kabupaten Mesuji mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Rawa Jitu Selatan dan Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang, serta Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan Kecamatan Dalam Angka tahun 2010, Kabupaten Mesuji terdiri dari 7 kecamatan yaitu Kecamatan Mesuji, Tanjung Raya, Rawajitu Utara, Mesuji Timur, Simpang Pematang, Way Serdang, dan Panca Jaya yang dibagi dalam 75 desa dengan memiliki luas wilayah 171.848,33 Ha. Luas wilayah 171.848,33 Ha belum memasukkan luas wilayah hutan register yang menjadi hutan tanaman industri seluas 42.762,00 ha dan hutan rakyat 2.600 Ha yang seharusnya ditambahkan kedalam cakupan wilayah Kabupaten Mesuji yang tercantum dalam UU pendiriannya seluas 218.400 Ha.

B. Gambaran Umum Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang

Desa Simpang Pematang adalah salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, dan merupakan Ibu kota Kecamatan Simpang Pematang atau pusat Pemerintahan Kecamatan Simpang Pematang. Letak geografis desa Simpang Pematang terletak di persimpangan Lintas Timur menuju ke Pematang Panggang (Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan). Desa Simpang Pematang memiliki luas wilayah 752.5 Km², dengan kepadatan penduduk 300 orang/Km.

Desa Simpang Pematang pada awalnya tergabung dalam wilayah adat Desa Tua (Desa Labuhan Batin). Pada awalnya penduduk Desa Simpang Pematang berasal dari pengangkatan Transmigrasi lokal pada tahun 1982, yang berasal dari beberapa kawasan di wilayah Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dan Trans sisipan dari penduduk pribumi Mesuji Lampung, dengan jumlah penduduk 500 Kepala Keluarga atau 2.494 jiwa. Pada masa itu Desa Simpang Pematang masih bernama SPU.A dalam istilah pembagian unit pemukiman (UPT), dinamakan Simpang Pematang oleh Bapak Masno Asmono (Bupati Lampung Utara pada saat itu), karena letaknya berada di persimpangan Jalan Lintas Timur menuju ke Pematang Panggang (OKI, Sumatera Selatan).

Sejak terbentuknya Desa Simpang Pematang tahun 1982 hingga sekarang ± 34 Tahun, Desa Simpang Pematang sudah banyak mengalami perubahan baik yang bersifat intern maupun ekstern (menyeluruh), antara lain adalah:

1. Tahun 1982 S/d Tahun 1987 Desa binaan Departmen Transmigrasi
2. Tahun 1987 S/d sekarang berubah status menjadi Desa Definitif, melalui SK Gubernur Lampung Nomor G /291/B.III/HK/1987 Tanggal 12 Desember 1987
3. Tahun 1990 Desa Simpang Pematang yang semula tergabung dalam wilayah Kecamatan Induk Mesuji Lampung, kembali berubah menjadi Kecamatan Pembantu Simpang Pematang.
4. Tahun 1997, dengan berlakunya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1997, tentang pembentukan Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Tulang Bawang, Desa Simpang Pematang berubah status dan tergabung dalam Kecamatan Definitif Simpang Pematang dengan Ibu Kota di Desa Simpang Pematang.
5. Tahun 2008, dengan berlakunya Undang-undang Nomor Tahun 2008, tentang pembentukan Kabupaten Mesuji dan Kabupaten Tulang Bawang Barat, Desa Simpang Pematang berubah status dan tergabung dalam kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung dengan Ibu Kota di Mesuji (Desa Sido Mulyo).

Untuk menunjang pelaksanaan Pemerintah Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang didukung Pegawai yang berjumlah 6 orang dengan susunan Personil seperti pada tabel berikut ini:

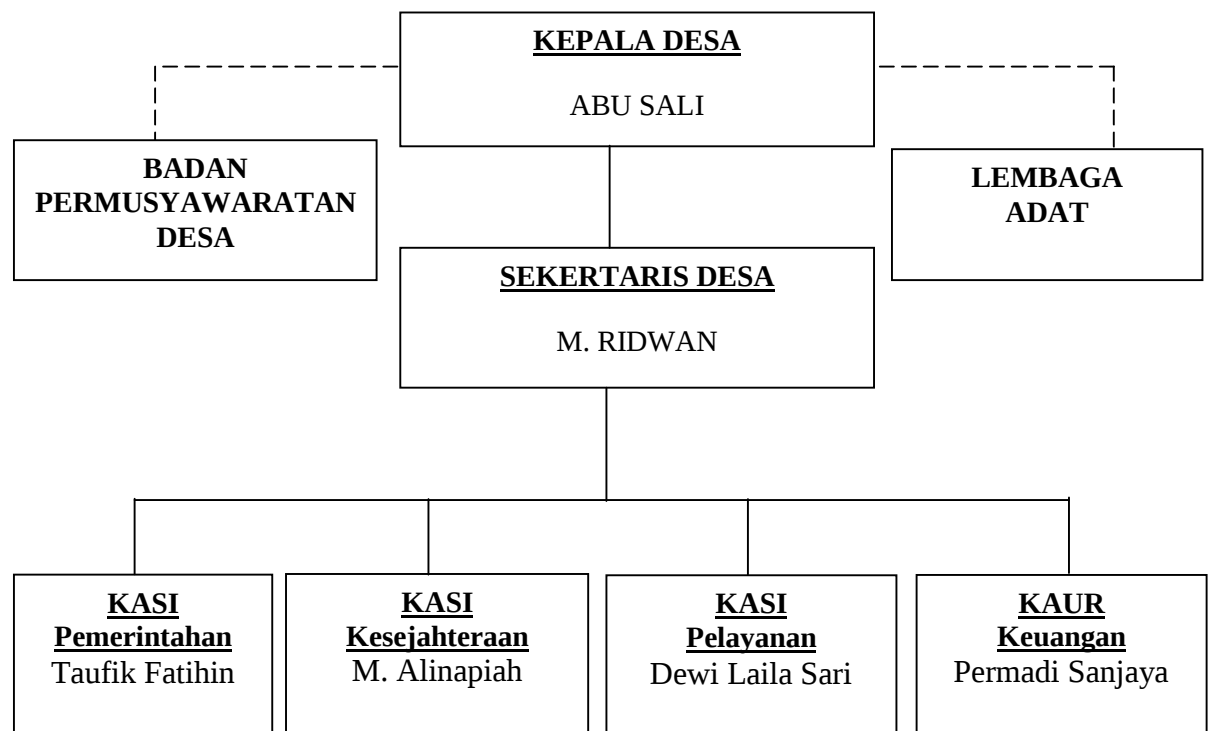
Tabel 2. Susunan Personil Desa Simpang Mesuji Kec. Simpang Pematang

NO	NAMA	JABATAN
1	Abu Sali	Kepala Desa
2	M. Ridwan	Sekretaris Desa
3	Taufik Fatihin	Kasi Pemerintahan
4	Dewi Laila Sari	Kasi Pelayanan
5	M. Alinapiah	Kasi Kesejahteraan
6	Permadi Sanjaya	Bendahara Desa

(Sumber: Monografi Desa Simpang Pematang 2016)

Bagan Struktur organisasi Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang



(Sumber : Monografi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang April 2016)

Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang dibagi menjadi 9 (sembilan) Rukun Keluarga (RK) seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Nama Rukun Keluarga (RK) Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang

NO	RK	NAMA KEPALA RK
1	RK I	SUGIANTO
2	RK II	ALEX SUPIONO
3	RK III	EDI SANTOSO
4	RK IV	SUGITO
5	RK V	NUNUNG GR
6	RK VI	RISTANTI
7	RK VII	PARYANTO
8	RK VIII	ISNI
9	RK IX	KARSONO

(Sumber : Monografi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang April 2016)

1. Letak Geografis

Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang memiliki luas wilayah ± 752.5 Km², dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Budi Aji
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Register 45
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jaya Sakti
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Mesuji

Secara Geografis Desa Simpang Pematang merupakan daerah daratan dan sebagian besar lahan perkebunan. Kemudian sebagian lain untuk perumahan atau Pemukiman.

2. Demografi

Penduduk Simpang Pematang terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen). Sampai dengan tahun 2016, berdasarkan data statistik Desa Simpang Pematang berpenduduk berjumlah 2.494 jiwa. Penyebaran penduduk di Desa Simpang Pematang secara umum merata disemua tempat dan sebagian kecil lainnya penduduk yang tidak tetap, dikarenakan banyaknya rumah kos (Rumah Sewaan).

C. Sejarah Singkat Kepemimpinan Desa Simpang Mesuji

Sejarah kepemimpinan Desa Simpang Pematang dari awal dibukanya telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar nama yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang hingga sekarang

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	MUDIHardjo	1982 s/d 1984	
2	KAILANI	1984 s/d 1992	
3	MZ. MULYOHARDJO	1992 s/d 1995	
4	UNTUNG HS	1995 s/d 1998	
5	MUCHSONI AHMAD	1998 s/d 1999	PJ Kepala Desa
6	UNTUNG HS	1999 s/d 2006	PJ Kepala Desa
7	PARIMIN	2007 s/d 2013	
8	ABU SALI	2014 s/d Sekarang	

(Sumber : Monografi Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang April 2016)

1. Sosial Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Simpang Pematang bermata pencarian petani, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	617
2	Montir	17
3	Buruh Swasta	45
4	Pedagang	215
5	Pengrajin	22
6	PNS	217
7	Tukang Batu	32
8	Peternak	153
9	Buruh Tani	106
10	Penjahit	14
11	Tukang Kayu	12
12	Tukang Cukur	5
Jumlah		1.455

(Sumber : Monografi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang April 2016)

2. Sosial Budaya

Penduduk Desa Simpang Pematang bersifat Heterogen, karena hampir sebagian besar adalah masyarakat pendatang yang memiliki latar belakang agama, suku dan budaya, dan tingkat pendidikan yang beragam. Sebagian besar penduduk Desa Simpang Pematang memeluk agama Islam. Adapun komposisi jumlah penduduk pada tahun 2016 berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	2.874
2	Kristen	143
3	Katholik	158
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		3.175

(Sumber : Monografi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang April 2016)

3. Sarana Ibadah

Tempat Peribadatan di Desa Simpang Pematang sesuai dengan agama yang dipeluk oleh masyarakat dengan kondisi kerukunan antar umat ber-agama sangat baik. Jumlah tempat Ibadah yang ada di Desa Simpang Pematang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Sarana Tempat Peribadatan

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	9
3	Gereja	1
4	Wihara	-
Jumlah		13

(Sumber : Monografi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang April 2016)

4. Tingkat Pendidikan

Adapun Komposisi Penduduk menurut tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pasca Sarjana	3
2	Sarjana	112
3	D1 S/d D3	67
4	SMU/SLTA	708
5	SMP/SLTP	1.261
6	Sekolah Dasar	756
7	Pra Sekolah	175
Jumlah		3.082

(Sumber : Monografi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang April 2016)

5. Sarana Pendidikan

Tempat pendidikan merupakan sarana yang sangat mendukung untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai upaya meningkatkan Kesejahteraan rakyat. Jumlah sarana pendidikan di Desa Simpang Pematang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Sarana Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Gedung Sekolah
1	Taman Kanak-kanak	3
2	Sekolah Dasar	2
3	SLTP/SMP	-
4	SMU/SLTA	2

5	Akademik	-
6	Universitas/Perguruan Tinggi	-
7	Magister	-
Jumlah		7

(Sumber : Monografi Desa Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang April 2016)

D. Potensi Desa Simpang Pematang

I. BATAS – BATAS DESA :

1. Sebelah Utara : Budi Aji
2. Sebelah Selatan : Register 45 (PT.Silva Inhutani Lampung)
3. Sebelah Barat : Jaya Sakti
4. Sebelah Timur : Simpang Mesuji

II. LUAS WILAYAH DESA :

1. Pemukiman :

- a. Pemukiman Pejabat Pemerintah = 0,25 Ha
- b. Pemukiman ABRI = - Ha
- c. Pemukiman Real Estate = - Ha
- d. Pemukiman KPR-BTN = - Ha
- e. Pemukiman Umum = 125,25 Ha

2. Untuk Bangunan

- a. Perkantoran = 5,50 Ha
- b. Sekolah = 4 Ha
- c. Pertokoan/Perdagangan = 2 Ha
- d. Pasar = - Ha
- e. Terminal = - Ha
- f. Tempat Peribadatan
(MasjidMusholah,Gereja,Pure,Vihara dan lain-lain = 2,5 Ha
- g. Kuburan / Maka = 2,25 Ha
- h. Jalan = 9,75 Ha

i. Lain – Lain	= 5	Ha
3. Pertanian Sawah		
a. Sawah Pengairan Teknis (Irigasi)	= -	Ha
b. Sawah Pengairan Setengah teknis	= 5	Ha
c. Sawah Tadah Hujan	= 6	Ha
d. Sawah Pasang Surut	= -	Ha
4. Ladang /Tegalan	= 14,5	Ha
5. Perkebunan		
a. Perkebunan Rakyat	= 591,06	Ha
b. Perkebunan Negara	= -	Ha
c. Perkebunan Swasta	= -	Ha
6. Rekreasi dan Olah Raga		
a. Lapangan Sepak Bola	= 1,50	Ha
b. Lapangan Bola Volly/Basket	= 0,25	Ha
c. Taman Rekreasi	= -	Ha
d. Lain – Lain	= 1	Ha
7. Perikanan Darat/Air Tawar		
a. Tambak	= -	Ha
b. Kolam	= 4	Ha
c. EmpangTebat	= -	Ha
8. Daerah Tangkaran Air(Catchmant Area)	= 40	Ha
9. Rawa	= 5	Ha
10. Lain – Lain		
a. Tanah Kresi/Tandus	= 2	Ha
b. <u>Padang Ilalang</u>	= 2	Ha
JUMLAH LUAS KESELURUHAN	= 828,81	Ha

III. JUMLAH PENDUDUK

1. Penggolongan Umur

Jenis Kelamin	Golongan Umur					Jumlah
	6 Th Ke Bawah	7-15 Tahun	16-21 Tahun	22-59 Tahun	Diatas 60 tahun	
Laki – Laki	193	283	285	795	89	1.645
Perempuan	196	276	185	757	59	1.473
JUMLAH	389	559	470	1.552	148	3.118

2. Jumlah Kepala Keluarga = 780 KK

3. Tingkat Pendidikan

a. Tamat Taman Kanak- Kanak	= 13	Orang
b. Tamat SD	= 827	Orang
c. Tamat SLTP	= 421	Orang
d. Tamat SLTA	= 495	Orang
e. Tamat Akademi/Sarjana	= 88	Orang

4. Pekerjaan/Mata Pencarian :

a. Tani	= 21,60	%
b. Wiraswasta	= 21,00	%
c. Buruh	= 2,00	%
d. Dagang	= 2,70	%
e. Karyawan Pemerintah/Swasta	= 0,06	%
f. PNS	= 2,00	%
g. Guru	= 0,43	%
h. Polri	= 0,13	%
i. TNI	= 0,06	%
j. DPRD	= 0,03	%
k. Dokter	= 0,06	%

5. Agama

a. Pemeluk Agama Islam	= 92,70	%
b. Pemeluk Agama Kristen Katolik	= 2,00	%
c. Pemewluk Agama Kristen Protestan	= 4,20	%
d. Pemeluk Agama Hindu	= 1,10	%
e. Pemeluk Agama Budha	= -	%

IV. ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA

1. Aparatur Pemerintahan Desa terdiri dari
 - a. Kepala Desa
 - b. Sekretaris Desa
 - c. Kaur
 - d. Kepala Suku/Rukun Warga/Rukun
2. Status kepegawaian bagi Kepala Desa
Adalah.....
3. Status kepegawaian bagi perangkat Desa lainnya
adalah.....
4. Lampiran Struktur Organisasi Perangkat
Desa.....

V. USULAN PENGHASILAN APARATUR PEMERINTAHAN DESA

1. Jumlah Penghasilan Kepala Desa Setiap Tahun
Adalah.....
2. Jumlah Penghasilan perangkat Desa Lainnya setiap Tahun
adalah.....
3. Sumber-sumber penghasilan bagi kepala Desa dan Perangkat Desa
lainnya Adalah :
 - a. Jasa Pelayanan Administrasi.
 - b.....

VI. RENCANA KEKAYAAN DAN SUMBER LAIN PENGHASILAN DESA YANG DI USULKAN :

1. Sumber – sumber penghasilan Desa terdiri dari :
 - a. Tanah Kas Desa (Kebun Sawit) Seluas 4 Ha
 - b. Tanah Kas Desa (Tanah Kosong) Seluas 1 Ha
2. Rencana Sumber – Sumber Penghasilan Desa tersebut
dipergunakan untuk
 - a. Menunjang Pembangunan Desa
 - b. Menunjang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
 - c. Menunjang Pembelajaran ATK dan Operasional Pemerintahan
Desa
3. Rencana Jumlah penghasilan bersih dari sumber – sumber
penghasilan Desa
Rata – rata setiap Tahunnya
adalah.....
4. Pungutan – Pungutan apasaja selama ini dilakukan dan dikelola
langsung oleh

Desa

a.....

5. Jumlah Pungutan yang diperoleh rata – rata setiap Tahunnya
Rp.....

VII. PRASARANA PEMERINTAHAN DESA

1. Kantor – Kantor milik Pemerintahan yang telah dimiliki pemerintahan Desa
 - a. Kantor Polres
 - b. Kantor Disdukcapil
 - c. Kantor Koramil
 - d. Kantor Dishutbun
 - e. Kantor PLN
 - f. Kantor PU
 - g. Kantor KUA
 - h. Kantor KUD
 - i. Kantor BPP
2. Peralatan Kantor yang dimiliki oleh Pemerintahan Desa adalah
 - a.....
 - b.....
3. Buku – Buu register Desa yang telah dimiliki oleh Pemerintahan DesameliputiModel apa saja
 - a.....
 - b.....
4. Prasarana – Prasarana lainnya yang telah ada

a. Prasarana Produksi	:.....Buah
b. Prasarana Perhubungan	:.....Buah
c. Prasarana Pemasaran	:.....Buah
d. Prasarana Sosial	:.....Buah

VIII. CALON LEMBAGA – LEMBAGA DESA YANG DIUSULKAN

- a. LPMD
- b. TP.PKK
- c. FKPM

- d. LINMAS
- e. KARANG TARUNA

IX. FASILITAS – FASILITAS UMUM LAINNYA YANG TELAH ADA

1. Rumah Ibadah :
 - Masjid : 2 Buah
 - Gereja : 2 Buah
 - Vihara/Pure : 1 Buah
 - MusholahLanggar : 9 Buah
2. Pendidikan
 - Gedung SD Negeri : - Buah
 - Gedung MTS Negeri : 1 Buah
 - Gedung SMP Negeri : 1 Buah
 - Gedung SMK Negeri : 1 Buah
 - Gedung SMK Swasta : 1 Buah
3. Perkantoran
 - Bangunan Kantor Polres : 1 Buah
 - Bangunan Kantor Disdukcapil : 1 Buah
 - Bangunan Kantor Koramil : 1 Buah
 - Bangunan KUA : 1 Buah
 - Bangunan Kantor Dishutbun : 1 Buah
 - Bangunan BPP : 1 Buah
 - Bangunan Kantor PU : 1 Buah
 - Bangunan Kantor PLN : 1 Buah
4. Gardu Poskampling : 11 Buah
5. Bangunan/Cekdam : 1 Buah
6. Pemancar HP/Tower : 3 Buah
7. Pemancar TVRI : 1 Buah
8. TPU : 2 Buah
9. Lapangan Olah RagaUmum : 3 Buah
10. Balai Desa : - Buah
11. Bangunan Kantor Desa yg terpisah

Dari Balai Desa	:	-	Buah
12. Poliklinik/Puskesmas	:	-	Buah
13. Sumur Umum	:	-	Buah
14. Lain – lain	:	-	Bauh

E. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Simpang Pematang

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Simpang Pematang

Secara geografis, SMA Negeri 1 Simpang Pematang Berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Budi Aji
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Register 45
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jaya Sakti
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Mesuji

SMA Negeri 1 Simpang Pematang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, No.37, RT 20/RW 6, Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji serta terletak di garis lintang -3.9964 dan garis bujur 105.2568.. SMA Negeri 1 Simpang Pematang didirikan pada tahun 1989 dan dinegerikan pada tanggal 11 Juni 1990.terletak di garis lintang -3.9964 dan terletak di garis bujur 105.2568.

SMA Negeri 1 Simpang Pematang mengalami perubahan nama sebanyak 4 kali. Awal pendiriannya, SMA Negeri 1 Simpang Pematang bernama SMU Negeri 1 Mesuji, Kecamatan Mesuji Kabupaten Lampung Utara. Kemudian mengalami perubahan nama menjadi SMU Negeri 1 Mesuji, Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Tulang Bawang. Perubahan nama selanjutnya yakni menjadi SMU Negeri 1 Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Tulang Bawang, dan kemudian berubah nama kembali menjadi SMA Negeri 1 Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

Transportasi menuju SMA Negeri 1 Simpang Pematang tergolong lancar. Letak strategis sekolah yang berada di pinggir lalu lintas sehingga mudah untuk ditemukan lokasinya. Saat ini sudah banyak prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Simpang Pematang baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam penataan sekolah SMA Negeri 1 Simpang Pematang memiliki lingkungan sekolah yang indah. Juga dari segi penataan sarana dan prasarana, mulai ruang belajar serta tata tertib sekolah. Hal ini guna menciptakan iklim sekolah yang sehat, sehingga siswa betah berada di sekolah.

2. Visi, dan Misi SMA Negeri 1 Simpang Pematang

a. Visi

Menuju peserta didik berprestasi yang dilandasi Iman dan Taqwa

b. Misi

- Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- Menumbuhkan minat baca

3. Keadaan Siswa, Guru, Karyawan dan Fasilitas

a. Siswa

Jumlah seluruh siswa SMA Negeri 1 Simpang Pematang adalah 400 siswa yang dibagi menjadi 15 kelas, jadi setiap kelas terdapat 23- 30 siswa. Karena SMA Negeri 1 Simpang Pematang merupakan sekolah umum, jadi tidak semua siswanya adalah muslim. Dalam satu kelas, rata-rata terdapat 2 sampai 4 siswa non muslim.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Simpang Pematang adalah: Olimpiade Sains Nasional (OSN), Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Kerohanian Islam (Rohis), Pramuka, PMR, Kesenian, Futsal, dan lain sebagainya.

b. Guru

Saat ini, SMA Negeri 1 Simpang Pematang telah memiliki 29 guru atau tenaga pendidik, diantaranya 10 guru berstatus honor dan 19 guru berstatus pns, termasuk di dalamnya Kepala Sekolah. Berikut adalah tabel daftar nama guru dan bidang studi yang diajarkannya:

Tabel 10. Daftar Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang

No	NAMA	ALAMAT	MATA PELAJARAN
1	Agustin Ilyas, S.Pd	Budi Aji	Biologi
2	Andria Afiana, S.Pd	Simpang Pematang	Penjaskes
3	Arenawati, S.Pd	Simpang Pematang	Sejarah
4	Asti Astuti, S.Pd	Simpang Pematang	Bahasa Jerman, Mulok
5	Bambang Susilo Kusumo, S.Pd	Banjar Agung	BK
6	Candra Hadi Saputra, S.T	Brabasan	Kimia
7	Damai Saputra, S.Pd	Rumbia	Penjaskes
8	Dwi Kartika Sari S.Pd.I	Simpang Pematang	Mulok, PAI
9	Eka Fitriani, S.Pd	Brabasan	Matematika
10	Elfina Fandana, S.Pd	Simpang Pematang	TIK, Penjaskes

11	Erna Puji Rahayu, S. Pd	Tanjung Raya	TIK, Matematika
12	Fauziah, S.Pd	Jl.Raya Way Parem	Mulok, Bahasa Indonesia
13	Galuh Anggraini, S.Pd	Simpang Pematang	Bahasa Inggris
14	Drs. Hari Saptono	Simpang Pematang	Ekonomi
15	Helia Maliza, S.Pd, M.M.	Mukti Karya	Bahasa Inggris
16	Lasmawati, S.Pd	Bumi Harapan	PAI, TIK
17	M. Hanapi, S.Pd	Simpang Pematang	PPKN
18	Mega Listiani, S.Pd	Adi Luhur	BK
19	Nita Sari, S.Pd	Way Kenanga	Bahasa Indonesia
20	Novia Ratna Sari, S.Pd	Wira Bangun	Bahasa Indonesia
21	Purnomo, S.Pd	Sinar Laga	Sejarah, KWU
22	Rodiah Nasution, S.Pd	Simpang Pematang	Sosiologi, PAI
23	Romiyanti, S.Si	Jln. Jendral Sudirman	Matematika, Mulok
24	Sigit, S.Pd	Tumijajar	Seni Budaya
25	Sondang Limbong, S.Pd	Simpang Pematang	PAK, Bahasa Indonesia
26	Drs. Subagiyo	Simpang Pematang	Fisika
27	Sudomo, S.Pd, M.Pd	Brabasan	Geografi
28	Suyatmi, S.Pd	Simpang Pematang	Geografi
29	Zaeni, S.Pd	Simpang Pematang	Biologi

(Sumber : Buku Laporan Tahunan SMA Negeri 1 Simpang Pematang April 2017)

c. Karyawan

SMA Negeri 1 Simpang Pematang Memiliki 6 pegawai tata usaha diantaranya, 3 orang bagian Tenaga Adminitrasi Sekolah, 1 orang bagian Pesuruh/Office Boy, 1 orang bagian Petugas Keamanan, dan 1 orang bagian Tukang Kebun.

e. Fasilitas

SMA Negeri 1 Simpang Pematang memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan warga SMA Negeri 1 Simpang Pematang, di antaranya:

- Setiap kelas memiliki *Speaker* untuk menerima pengumuman dari sekolah
- Mushola yang dapat menampung 50 Siswa.
- Koperasi dan Kantin Sekolah.
- Laboraturium (1 Laboraturium Biologi, 1 Laboraturium Kimia, 1 Laboraturium Fisika, Laboraturium Komputer).
- Ruang untuk ekstrakurikuler, di antaranya sanggar Pramuka, sanggar Kesenian, ruang baca atau Perpustakaan, ruang PMR, ruang OSIS.
- Lapangan Basket, Sepak Bola/Futsal, Badminton.
- UKS, Aula.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dari hasil penelitian yang tertuang pada bab lima tentang Hambatan siswa dari keluarga miskin dalam mempertahankan prestasi belajar di sekolah SMA N 1 Simpang Pematang Mesuji, menunjukkan bahwa ada beberapa Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin dalam Mempertahankan Prestasi Belajar di Sekolah, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa dari keluarga miskin dalam serba keterbatasannya meraih dan mempertahankan prestasi belajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di lapangan yang dilengkapi dengan data-data tertulis, data lisan, dan data sekunder seperti dokumen, arsip, skripsi dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini, diperoleh kesimpulan :

1. Hambatan siswa dari keluarga miskin dalam mempertahankan prestasi di sekolah dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Aktivitas : konsentrasi siswa pada saat guru mengajar kurang karena ketidak disiplin siswa akibat akomodasi kesekolah, lemahnya mental siswa yang tidak mampu bersaing sehingga mengakibatkan siswa

merasa minder, tidak efektifnya jam belajar di rumah, minimnya fasilitas di sekolah seperti tidak ada adanya *wifi/spot* gratis di sekolah.

- b. Motivasi : kurangnya referensi buku di perpustakaan sekolah, minimnya fasilitas belajar di sekolah, minimnya sarana dan prasarana dari orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang Hambatan Siswa dari Keluarga Miskin Mempertahankan Prestasi Belajar di Sekolah maka Penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai anak disekolah.
2. Kepada pemerintah supaya tetap memperhatikan masalah kemiskinan yaitu terhadap keluarga miskin yang mempunyai anak pada usia sekolah. Yaitu dengan menganggarkan biaya untuk pendidikan bahkan menambahnya seperti pengalokasian dana untuk pendidikan. Karena dari alokasi dana untuk pendidikan ini sangat besar dirasakan manfaatnya. Karena memang untuk belajar dalam meraih prestasi semua siswa dapat mencapai keberhasilan dengan tidak melihat pada status ekonomi keluarga.
3. Untuk sekolah supaya memberi beberapa keringanan-keringan kepada siswa seperti yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Simpang Pematang dengan memberi keringanan membayar uang SPP untuk siswa dari keluarga miskin, membebaskan uang SPP untuk siswa berprestasi dan memberikan beasiswa terhadap siswa yang berprestasi.
4. Sekolah agar melengkapi dan mengecek keadaan sarana sekolah yaitu sarana di pustaka buku penunjang supaya terus diperbarui mengingat banyak pelajaran kurikulum yang berubah dari tahun ketahun.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmadi, A dan Nur Uhbiyati. 2003, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1991, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asyari, Sapari Imam. 1983. *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Petunjuk Ringkas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Miskin menurut Provinsi” dalam [https:// www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119](https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119). diakses 29 Agustus 2016.
- BPS/Badan Pusat Statistik dan Depsos/Departemen Sosial. 2007. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia*. Jakarta: BPS
- Brackenreed D. 2010. *Resilience and Risk. International Education Studies: Vol. 3, No. 3*.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati, Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hero Susanto. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Yudistira.
- Hussaini, Usman dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2003, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Indonesia, *Undang-undang Tentang Perkawinan*, UU No. 1 Tahun 1974, LN No. 1 Tahun 1994.

Irawan Soehartono. 1999. *Metode Penelitian Sosial suatu tehnik penelitian bicingang kesejahteraan Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Iver, Page. 1995. *Negara Modern*. Jakarta: Aksara Baru.

Khairuddin, H. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty

Max Weber. ____ “*Tindakan Sosial*” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Tindakan_sosial. diakses 30 Agustus 2016.

Mit Witjaksono, 1985, *Konsep Stretegi Pendekatan Pengelolaan Kelas*, Malang : P3T IKIP Malang

Moehadjir, Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rieke Sarasin

Moelong, J Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda

Musa, Muhammad dan Titi Nurfitri, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta, CV. Fajar Agung

Musa, Muhammad dan Titi Nurfitri, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta, CV. Fajar Agung

Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nazir, Moh, 1999, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia Karya.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Su’adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.

Suryawati, C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional* dalam. <http://www.jmpk-online.net>.

Sutrisno Hadi. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, Bagong. 1996. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

B. Skripsi

Theresia Suparmi. 2015. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*. Program Sarjana. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

C. Referensi lain

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl-diniardill-6568-3-3-babii.pdf>,
diunduh tanggal 25 Agustus 2016 pukul 19.44 WIB.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39583/3/Chapter%20II.pdf>,
diunduh tanggal 25 Agustus Pukul 21.00 WIB

<http://e-journal.uajy.ac.id/97/3/2EP17033.pdf>, diunduh tanggal 25 Agustus Pukul 21.30
WIB

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32296/4/Chapter%20II.pdf>,
diunduh tanggal 25 Agustus Pukul 22.30 WIB

<http://digilib.unila.ac.id/10183/15/BAB%20II.pdf>, diunduh tanggal 26 Agustus Pukul
12.35 WIB

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27476/5/Chapter%20II.pdf>,
diunduh tanggal 26 Agustus Pukul 14.33 WIB

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37158/4/Chapter%20II.pdf>,
diunduh tanggal 26 Agustus Pukul 16.20 WIB

<http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf>, diunduh tanggal 27 Agustus Pukul
16.40 WIB

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts497f23b30cfull.pdf>, diunduh tanggal
27 Agustus Pukul 19.30 WIB